

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan, dimana pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar baik sehingga dapat dibuktikan hasilnya, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya dengan sekedarnya maka hasilnya tidak optimal. Pendidikan merupakan asset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat serta mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.²

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merupakan realisasi dari salah satu didirikannya Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertanggung jawab dalam pembentukan watak generasi bangsa. Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa,

²Kompri, "*Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 17

yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Pendidikan sendiri merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan negara bangsa. Dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan sangat berpengaruh penting terhadap kehidupan mendatang, sebagaimana yang tercantum dalam buku dasar-dasar ilmu pendidikan oleh H Cecep dan kawan-kawan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi :³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak secara lahir maupun batin menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik lagi. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Pada hakekatnya pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁴ Pengoptimalan

³ H Cecep, Ana Widyaastuti, Hani Subakti, dkk, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 19

⁴ Putu Suwardani, “*QUO VADIS Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*”, (Bali: UNHI Press, 2020), hal. 32

dalam pendidikan akan membentuk kepribadian siswa yang baik dalam memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pengoptimalan pendidikan karakter tersebut dikenal dengan sebutan revolusi mental, dimana Indonesia mengambil langkah perbaikan tanpa harus berupaya untuk menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang sudah ada dalam menciptakan pembentukan karakter bangsa yang lebih baik.⁵ Upaya pengoptimalan pendidikan karakter diwujudkan untuk memenuhi fungsi pendidikan nasional yang sudah tercermin dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:⁶

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya karakter ada dalam setiap manusia. Karakter pada manusia dikreasikan dan ditambahkan dengan nilai-nilai (*created*). Selanjutnya direkatkan, diinternalisasi, dan terdapat pembiasaan dalam bertingkah laku (*embedded*). Setelah diinternalisasi, karakter dikembangkan lagi (*developed*), karakter yang terbentuk dan baik dipelihara (*ultimately*

⁵ David N. Merrill, dkk, *Indonesia's "Mental Revolution"*, The Indonesian Journal of Leadership, Policy, and World Affairs: Strategic Review, (2015), hal. 20

⁶ H Cecep, Ana Widyaastuti, dkk, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*",.... hal. 21

manipulated), dan dipertahankan keadaannya. Karakter yang telah terbentuk tersebut diarahkan (*managed*) menjadi sebuah nilai budaya. Terdapat dua kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan karakter. Pertama, membimbing hati nurani anak agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat ke dalam pribadi anak. Bersamaan dengan proses penanaman nilai-nilai positif, pendidikan karakter berupaya mengikis dan menjauhkan siswa dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk.⁷

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan – kebiasaan baik pada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai merupakan prinsip umum yang dipakai oleh masyarakat dengan ukuran dan standar dalam membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Nilai-nilai karakter terdapat 18 poin yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Di antara masing-masing nilai karakter tersebut sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.⁸

⁷ Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter, hal 38-39

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2011), hal.17

Dapat dikatakan bahwa pendidikan nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk ditanamkan guna membekali siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam nilai religius yang terdapat pada pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah diharapkan terbentuknya karakter religius pada siswa .

Nilai Religius merupakan bagian dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang didalamnya meliputi rasa hormat, lemah lembut, sikap sopan dan santun, taat beragama yang wajib di tanamkan dalam diri siswa. Berdasarkan firman Allah Al-Qur'an Surah Ali-Imran : 159-160 yaitu :⁹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَتَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩) إِنَّ يَنْصُرُكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ

يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (١٦٠)

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka , sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan lah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyahwarhlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepadanya. Jika Allah menolong kamu, maka tak ada lah orang-orang yang dapat mengalahkan kamu: jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”

⁹ Ummu Ikhsan dan Abu Ikhsan, “Ensiklopedia Akhlak Salaf”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 262

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT memberi rahmat kepada Rasulullah SAW untuk mengerjakan pada umatnya perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan terlarang serta bertutur kata dengan baik dan bersikap lemah lembut pada siapa saja. Dengan begitu, kita sadar bahwa perlunya sikap saling menghargai, bertutur kata yang baik, bersikap lembut seperti Akhlak Rasulullah SAW.

Menurut Mulyasa¹⁰, mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran untuk anak agar duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat kepada orang tua, menyanyangi yang lebih muda, menolong teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, dan seterusnya merupakan proses pembentukan karakter. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini. Oleh karena itu, dalam penyusunan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter.

Dalam pembentukan karakter tentu mengalami banyak tantangan ditengah berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Dampak globalisasi yang negatif akan mudah terserap tanpa adanya filter yang kuat, sehingga sebagian masyarakat tidak mampu

¹⁰ Nurul Hidayah, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2, (2015), hal. 191

memfilterisasi budaya luar yang menyimpang dari nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Adanya dampak globalisasi tentu memunculkan sebuah fenomena dimana banyak siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika seperti tidak memiliki sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, menyontek saat ujian, pergaulan bebas, tawuran, kekerasan terhadap teman, *bullying*, aksi pornografi, pelecehan seksual dan kesenjangan social lainnya. Dalam hal ini, jelas bahwa pengaruh globalisasi dapat memberikan dampak negatif terhadap siswa baik dari sikap maupun perilakunya.¹¹

Fenomena merosotnya karakter siswa disebabkan karena lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai karakter religius pada peralihan generasi. Setelah peneliti melakukan pengamatan ketika melaksanakan penelitian di SDIT Al Asror, ditemukan beberapa permasalahan terkait fokus penelitian yang akan diteliti yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan serta faktor penghambat. Dimana dalam menyusun perencanaan penanaman hingga pelaksanaan pendidikan nilai karakter religius sering terdapat beberapa faktor penghambat, seperti halnya guru sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan metode, sarana pendukung dan terutama bahan ajar. Bahan ajar yang tidak memadai membuat guru harus mencari sumber pembelajaran pendukung lainnya serta guru harus memperhatikan dampak dan manfaat bagi siswa dalam

¹¹Anung Siwi P, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2 No. 1 (2020), hal. 68-71

kehidupan sehari-hari sehingga materi yang akan disampaikan bisa dipahami dan direalisasikan. Dalam pelaksanaannya juga begitu, banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas yang diberikan, contohnya ketika guru mengajarkan kegiatan keislaman seperti sholat dhuhur berjamaah masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin sehingga dari situ bisa dikatakan penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa di SDIT Al-Asror belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Maka dari itu, lemahnya implementasi nilai-nilai karakter religius disekolah tentu saja mencemaskan berbagai pihak. Melihat dari persoalan-persoalan sosial yang terjadi pada anak-anak dan remaja di lingkungan pendidikan, menjadikan sebuah tamparan bagi bangsa ini tidak terkecuali pemerintah. Guna menyasati persoalan tersebut pemerintah kembali mengaungkan pendidikan karakter sebagai alternatif solutif untuk mengatasi persoalan yang melilit dunia pendidikan saat ini.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Tulungagung (SDIT Al-Asror) merupakan lembaga sekolah formal yang bergerak dibidang pendidikan berbasis umum dan agama yang menekankan pada aspek keagamaan. Sehingga SDIT Al-Asror Ringinpitu sangat memprioritaskan nilai religus dalam pendidikan karakter berbasis keislaman yang akan dikembangkan melalui beberapa usaha, salah satunya dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dengan adanya pembelajaran tersebut tentu sangat diharapkan peran Guru Akidah Akhlak yang mampu bertanggung jawab bukan hanya terhadap kecerdasan kognitif

siswa, melainkan juga pada ranah lainnya yakni afektif dan psikomotor siswa dengan mengajarkan pendidikan moral dan pengalamannya sehingga membentuk karakter sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa maupun sekitar.

Melihat dari permasalahan diatas, adapun alasan peneliti tertarik memilih lembaga SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung karena selama ini belum ada penelitian dan belum banyak dikenal serta diterapkan di sekolah dan juga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait penanaman pendidikan nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam manajemen pendidikan karakter meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan serta hambatan dalam penanaman pendidikan nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana faktor penghambat penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penanaman pendidikan nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu fenomena atau masalah, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat positif kepada seluruh masyarakat baik secara teorik maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teorik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya hasanah ilmiah tentang penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, serta bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan penelitian lain dengan objek sejenis dan aspek lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai alternatif dan motivasi dalam merancang proses penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak agar menjadi lebih efektif dan efisien khususnya untuk anak usia dini hingga sekolah dasar, serta juga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan yang telah ditemukan dalam penelitian.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan atau wawasan untuk menambah pengetahuan ilmiah terkait dengan informasi sekolah, dan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur kelemahan dan kelebihan lembaga sekolah maupun tenaga pendidik sekolah.

c. Bagi Guru

Bagi guru kelas dan guru pembimbing khusus hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memahami konsep penerimaan siswa baru (PPDB) dan dapat lebih memahami karakter pada masing-masing siswa, serta memberikan layanan pembelajaran yang fungsional bagi siswa.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa yang lainnya. Dimana tentunya akan memberikan motivasi, pengalaman belajar, dan juga pengalaman lainnya.

e. Bagi Orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar orang tua memiliki gambaran tentang penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

f. Bagi Peneliti dan Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah wawasan serta referensi tentang proses manajemen penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan maksud dari judul sesuai dengan tema penelitian dan *variable* yang terkandung didalamnya yaitu: “Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Asror Ringinpitu Tulungagung”. Adapun berikut istilah pokok dalam judul ini secara konseptual serta operasional yang perlu dijelaskan diantaranya :

1. Definisi Konseptual

a. Penanaman Pendidikan

Penanaman dapat diartikan sebagai sebuah proses dan cara suatu rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses sosialisasi atau pemantapan keyakinan, sikap dan nilai-nilai. Proses tersebut merupakan tahap awal untuk memperkenalkan suatu gagasan, ide, serta program-program agar dapat dihayati dan diimplementasikan¹²

¹² Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa 6, No. 1, (2012), hal. 165

Sedangkan pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual siswa dalam rangka mencapai kedewasaanya.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan adalah suatu proses yang terencana guna memperkenalkan suatu gagasan, ide serta program-program sosialisasi atau pementapan keyakinan, sikap dan nilai-nilai untuk memperbaiki karakter serta kemampuan intelektual siswa.

b. Nilai Karakter Religius

Kata “Nilai” berasal dari bahasa latin “*Valere*” yang berarti berguna, berlaku, berdaya, sehingga nilai adalah sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁴

Karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda maupun individu untuk mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁵ Sedangkan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

¹³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 59

¹⁴ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 56-57

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 28

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah suatu keyakinan yang bermanfaat atau berguna sebagai ciri khas atau kepribadian seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh sesuai ajaran agama yang dianutnya.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan., sehingga siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Menurut bahasa, kata “Aqidah” berasal dari kata dasar “al-‘aqdu” yang berarti ikatan. Menurut istilah, akidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, sehingga akidah bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, serta wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia.¹⁸ Sedangkan kata “Akhlak” secara bahasa berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* jika digabungkan menjadi (*khalaqa*) yang berarti menciptakan. Menurut Muslim Nurdin yang telah dikemukakan

¹⁶ Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70

¹⁷ Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran”, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2, (Desember, 2017), hal. 337-338

¹⁸ Abdul Chalik, “*Pengantar Studi Islam*”, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), hal. 46

kembali oleh Menpen Drajat, akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud ialah ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan al-hadits Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama berfikir islam.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak ialah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengajarkan untuk mengenal, mengimani dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan defnisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Siswa Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Asror Ringinpitu Tulungagung” adalah suatu usaha atau tindakan untuk mengidentifikasi manajemen penanaman nilai pendidikan karakter religius yang didalamnya meliputi proses perencana, proses pelaksanaan penanaman pendidikan nilai karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran akidah ahklak sebagai media dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk membangun sistem berpikir dan berperilaku baik pada manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena didalam pembelajaran akidah akhlak terdapat banyak nilai-nilai positif yang

¹⁹ Menpen Drajat, “*Etika Profesi Guru*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter atau akhlaku karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Asror Ringinpitu Tulungagung. Adapun urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penyusunan laporan memuat halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab kajian pustaka ini membahas tentang Penanaman Pendidikan, Nilai Karakter Religius, Pembelajaran Akidah Akhlak, penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi paparan data temuan dalam penelitian yang di sajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data yang mencakup Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu, Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu. Paparan data tersebut didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

BAB V PEMBAHASAN, bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup Penanaman Pendidikan Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al-Asror Ringinpitu. Paparan data tersebut didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

BAB V PEMBAHASAN, bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup

BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penyusunan laporan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran

4. Bagian Akhir

Bagian akhir penyusunan laporan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.